



DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PUTUSNYA SEKOLAH DI MTS MA'ARIF BAKALAN DESA BOWONGSO

Salis Irvan Fuadi¹, M. Nurul Hilal Awwaly², Etika Sari*³, Eva Ainur⁴, Fitri Yunita⁵, M. Shofi Burhanus⁶, Desta Akhmad Ramadhani⁷, Suli Anggita Nurul Izami⁸, Dessy Putri Herawati⁹, Yoga Practica¹⁰, Jihan Muntiza¹¹

Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

email: sarietika@gmail.com

(Diterima: Mei 2022; Direvisi: Juli 2022; Dipublikasikan: Agustus 2022)

ABSTRAK

Dampak pandemi covid-19 berimbas pada segala aspek baik ekonomi, sosial, dan juga pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang paling disorot, dikarenakan sistem belajar-mengajar yang seharusnya dilakukan tatap muka harus dilakukan secara daring atau online sesuai kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah tersebut mengharuskan setiap siswa mempunyai handphone untuk bisa mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan). Pada masa pandemi covid-19 kegiatan belajar- mengajar di MTs Ma'arif Bakalan dilakukan secara daring atau online, sehingga siswa dirumahkan. Dalam kurun waktu 2 (dua) bulan kegiatan belajar-mengajar secara daring di MTs Ma'arif Bakalan menyebabkan sebanyak 12 (dua belas) siswa MTs Ma'arif Bakalan putus sekolah. Melalui artikel ini akan dikaji secara mendalam penyebab atau hal lain yang berkaitan dengan dampak pembelajaran daring terhadap putusnya sekolah di MTs Ma'arif Bakalan.

Kata Kunci: Covid-19, Putus Sekolah, Pendidikan

ABSTRACT:

The impact of the COVID-19 pandemic has affected all aspects of the economy, social, and education. Education is the most highlighted thing, because the teaching and learning system that should be done face-to-face must be done online or online according to government policy. The government policy requires every student to have a mobile phone to be able to take part in online learning (in the network). During the COVID-19 pandemic, teaching and learning activities at MTs Ma'arif Bakalan were carried out online or online, so students were sent home. Within a period of 2 (two) months online teaching and learning activities at MTs Ma'arif Bakalan caused as many as 12 (twelve) students at MTs Ma'arif Bakalan to drop out of school. Through this article, we will examine in depth the causes or other things related to the impact of online learning on school dropouts at MTs Ma'arif Bakalan.

Keywords: Covid-19, Drop Out Of School, Education

PENDAHULUAN

Terhitung bulan maret 2020 wabah covid-19 telah menyebar ke Indonesia. Dampak dari virus ini sudah sangat terlihat dari beberapa hitungan bulan saja dan mengubah tatanan hidup di masyarakat. Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak signifikan bagi hampir semua bidang, termasuk bidang pendidikan. Untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona tersebut, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan social maupun physical distancing dimana masyarakat harus menjalankan seluruh aktivitas dari rumah seperti bekerja, belajar dan menjalankan ibadah. Dengan adanya wabah virus corona, proses pembelajaran jarak jauh atau

dikenal dengan sistem dalam jaringan (daring).

Aktivitas belajar mengajar di semua jenjang pendidikan terpaksa dirubah dan dilakukan melalui sistem dalam jaringan (daring) untuk menghindari berjangkitnya virus tersebut. Di tengah pandemi, pemerintah tetap meminta untuk dilakukan kegiatan belajar mengajar meski tidak melalui tatap muka tapi sistem jarak jauh. Sistem pembelajaran jarak jauh atau daring ini mulai diberlakukan di Indonesia pada tanggal 16 Maret 2020. Para siswa tidak lagi belajar secara tatap muka di sekolah melainkan dari rumah masing-masing.

Memang belum ada angka putus sekolah yang keluar sebagai dampak Covid-19 sampai saat ini. Tapi, untuk diingat kembali bahwa rata-rata setiap tahunnya, selama 31 tahun terakhir ini, masih terdapat 30% anak putus sekolah di dalam perjalanannya untuk mendorong peningkatan angka putus sekolah, bahwa diantaranya adalah faktor sosial-ekonomi berkontribusi pada anak putus sekolah.

Ada dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familiar melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Pelaksanaan pengajaran berlangsung secara daring. Sistem pembelajaran daring yang terlalu lama menyebabkan banyak pelajar yang mengalami potensi learning loss. Learning loss adalah hilangnya minat belajar pada pelajar karena kurangnya interaksi dengan guru saat proses pembelajaran. Tak pelak di desa-desa terpencil seperti Desa Bowongso yang berpenduduk usia sekolah menjadi kebingungan, Sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas.

Kebijakan pembelajaran daring atau online ini juga berdampak signifikan pada tingkat motivasi belajar dikalangan siswa. Seperti yang terjadi di MTs Ma'arif Bakalan, Desa Bowongso. Selama 2 bulan proses belajar mengajar dengan menggunakan sistem daring, tingkat motivasi dan semangat belajar siswa dari kelas 7 hingga kelas 9 jadi menurun, hal ini ditandai dengan dengan putusnya sekolah formal dan beralih dengan sekolah nonformal (pondok pesantren).

Pengelola sekolah baik Kepala Sekolah maupun Guru MTs Ma'arif Bakalan Desa Bowongso mengakui sistem pembelajaran selama masa pandemic Covid-19 yang menggunakan e-learning atau daring sangat berdampak terhadap motivasi dan semangat belajar siswa-siswinya. Kondisi ini pun juga mempengaruhi prestasi siswa. Dibandingkan dengan sistem tatap muka atau langsung, tingkat motivasi belajar siswa jauh lebih baik ketimbang sistem daring atau jarak jauh. Penilaian itu berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan nilai akademik siswa selama masa pandemic Covid-19.

Pada akhirnya keterbatasan teknologi membuat siswa MTs Ma'arif Bakalan, Desa Bowongso putus sekolah. Pendapatan yang minim membuat banyak keluarga tidak dapat membeli gawai. Selain itu, jaringan internet di desa juga belum secepat di kota-kota besar. Hal lainnya yang paling miris adalah ketidaksanggupan untuk membeli kuota internet. Hal-hal tersebut perlu menjadi perhatian pemerintah dalam mengambil kebijakan yang lebih memihak pada masyarakat pedesaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam KPM TbR (Kuliah Pengabdian Masyarakat Tematik berbasis Riset) ini adalah menggunakan metode pengembangan masyarakat (community development).

Menurut Zubaedi dalam buku yang berjudul Pengembangan Masyarakat, Wacana, dan Praktik, metode pengembangan masyarakat adalah upaya pemberdayaan masyarakat pada suatu kondisi masyarakat tertentu secara berkelanjutan dan aktif dengan berlandaskan prinsip keadilan sosial dan toleransi.⁵

Lebih lanjut, metode pengembangan masyarakat adalah metode yang memiliki fokus menolong terhadap anggota masyarakat untuk memecahkan permasalahan atau memenuhi suatu kebutuhan dengan cara bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan, dan melakukan tindakan.⁶ Pengembangan masyarakat meliputi beberapa sektor, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya. Akan tetapi dalam artikel ini, penulis memfokuskan terhadap masalah pendidikan.

Dalam melaksanakan kegiatan KPM TbR UNSIQ Tahun 2022 di Desa Bowongso dimulai tanggal 17 Februari 2022 sampai 29 Maret 2022. Dengan fokus program kerja yang dilaksanakan adalah terkait pendidikan. Yang mana di Desa Bowongso sendiri terkait pendidikan sangat kurang.

Selama 40 hari dalam melaksanakan kegiatan KPM TbR ini tim berbaur dan bersosialisasi dengan masyarakat Desa Bowongso, dan menemukan banyak sekali ilmu dan permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut.

Adapun tim pelaksana dalam kegiatan KPM TbR ini terdiri dari 10 orang Mahasiswa dan 1 DPL dari Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah, yaitu Etika Sari, Eva Ainur, Fitri Yunita,

M. Shofi Burhanus dari Program Studi Ilmu Hukum. Selain itu ada dari Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Suli Anggita Nurul Izami, Desta Akhmad Ramadhani, M. Nurul Hilal Awwaly, Dessy Putri Herawati, dan Yoga Praticta. Selanjutnya ada dari Mahasiswa Program Studi Akuntansi yaitu Jihan Muntiza. Dan DPL sebagai pengawas dan pendamping dalam kegiatan KPM TbR yaitu Bapak Salis Irvan Fuadi, M. Pd. I.

Adapun pelaksanaan pengembangan masyarakat terkait pembelajaran daring terhadap putusnya sekolah di MTs Ma'arif Bakalan Desa Bowongso, terbagi 4 langkah perencanaan yaitu:

1. Perumusan masalah
2. Perumusan tujuan
3. Pelaksanaan Program
4. Monitoring dan evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menyampaikan suatu informasi dari pengajar kepada pelajar.⁷

Menurut pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar

pada suatu lingkungan belajar.⁸ Sehingga dalam pembelajaran dibutuhkan pendidik atau biasa disebut guru yang memenuhi kualifikasi sebagai pendidik dalam proses pembelajaran.

Sedangkan pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan atau bisa dikatakan pembelajaran dilakukan tidak tatap muka secara langsung.⁹ Pembelajaran daring juga biasa disebut pembelajaran online dan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Menurut Meda Yuliani dkk dalam buku Pembelajaran Daring untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang melibatkan unsur teknologi informasi yang mana hal ini merupakan suatu inovasi dalam pendidikan.¹⁰ Pembelajaran ini bisa dikatakan memanfaatkan kehadiran internet yang mana bisa menghubungkan seseorang dimanapun berada tanpa terhalang waktu untuk melakukan proses pembelajaran tanpa harus tatap muka secara langsung.

Pembelajaran daring biasanya menggunakan media sosial atau platform yang menyediakan pembelajaran secara online. Sebagai contohnya Zoom Meeting, Google Meet, Facebook, Whatsapp, Telegram, Youtube, dan lain sebagainya.

2. Model Pembelajaran Daring di MTs Ma'arif Bakala

Penerapan pembelajaran daring sesuai aturan pemerintah untuk menekan penyebaran Covid-19 memunculkan permasalahan yang baru. Dimana yang seharusnya kegiatan belajar mengajar di sekolah harus dilakukan dalam jaringan (daring) atau online. Adapun model pembelajaran daring yang diterapkan di MTs Ma'arif Bakalan sebagai berikut:

a. Menggunakan WA Group

Aplikasi WhatsApp (WA) merupakan aplikasi berkiriman pesan yang paling banyak digunakan, dikarenakan user friendly atau mudah untuk digunakan oleh berbagai kalangan. MTs Ma'arif Bakalan juga memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh WA yaitu membuat WA Group untuk setiap kelas. Yang mana pembelajaran daring dimulai ketika guru memberikan atau membagikan materi di WA Group.

b. Menggunakan Youtube

Aplikasi Youtube juga merupakan aplikasi yang banyak diminati untuk melakukan pembelajaran daring. Di MTs Ma'arif Bakalan penerapan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Youtube dengan cara live untuk terhubung antara guru dan siswa. Adapun cara lain yaitu guru membuat video pembelajaran kemudian di upload sehingga siswa bisa menonton video tersebut.

c. Menggunakan Telegram Group

Adapun aplikasi lain yang digunakan yaitu Telegram, fitur yang dihadirkan oleh aplikasi ini untuk pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan WA. Telegram juga menghadirkan Telegram Group untuk memudahkan komunikasi dalam anggota satu grup tersebut. Pembelajaran daring yang diterapkan di MTs Ma'arif Bakalan menggunakan aplikasi Telegram Group kurang diminati dibandingkan menggunakan WA Group.

3. Problematika Pembelajaran Daring di MTs Ma'arif Bakalan

Pembelajaran daring memunculkan problem atau permasalahan baru, dimana problem tersebut mengakibatkan dalam kurun waktu dua bulan sebanyak 12 (dua belas) siswa MTs Ma'arif Bakalan putus sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa putus sekolah, diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi menjadi faktor utama yang mengakibatkan siswa putus sekolah. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar, siswa diharuskan mempunyai handphone untuk mengakses pembelajaran daring. Bagi masyarakat bawah atau masyarakat kurang mampu hal ini sangat memberatkan. Terlebih lagi masyarakat Desa Bowongso khususnya Dusun Bakalan bermata pencaharian sebagai petani, yang menganggap apabila siswa atau anak tidak berangkat sekolah berarti libur. Sehingga siswa atau anak ini membantu atau bekerja di ladang dan mendapatkan uang. Hal ini mengakibatkan zona nyaman bagi siswa atau anak, yang awalnya sekolah hanya mendapat uang saku dari orang tuanya beralih mendapatkan uang sendiri.

b. Faktor tidak terjangkau jaringan internet

Faktor ini juga mempengaruhi siswa MTs Ma'arif Bakalan putus sekolah, dikarenakan Desa Bowongso sendiri terletak di lereng gunung sumbing yang susah jaringan internet. Hal ini mengakibatkan memunculkan sifat 'terserah' pada para siswa.

c. Faktor pembelajaran yang dominan

Pembelajaran dominan yang diberikan oleh guru kepada siswa juga merupakan salah satu faktor yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh terhadap kegiatan belajar secara daring.

d. Faktor tugas menumpuk yang diberikan oleh guru

Faktor ini juga salah satu yang mengakibatkan siswa merasa jenuh terhadap pembelajaran secara daring. Bahkan tidak hanya siswa yang merasa keburatan, akan tetapi juga para orang tua. Hal ini dikarenakan apabila belajar di rumah para siswa tidak langsung dikerjakan seperti halnya di sekolah dan mengakibatkan tugas menumpuk.

4. Solusi terhadap Problematika Pembelajaran Daring di MTs Ma'arif Bakalan

Problematika atau permasalahan yang muncul terhadap penerapan pembelajaran daring di MTs Ma'arif Bakalan, yang mengakibatkan sebanyak 12 (dua belas) siswa putus sekolah. Hal ini membuat pihak guru dan staff MTs Ma'arif Bakalan berbenah regulasi.

Menyebarnya virus covid-19 di Indonesia diawali pada bulan Maret Tahun 2020, sehingga segala sektor mengalami kendala baik dari segi pendidikan, ekonomi, dan sosial. Kita kerucutkan kembali sesuai topik pembahasan terkait pendidikan, yaitu dari bulan Maret Tahun 2020 pemerintah mengeluarkan kebijakan terbaru terkait kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau online untuk menekan penyebaran virus covid-19.

Pembelajaran daring di MTs Ma'arif Bakalan sesuai kebijakan pemerintah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring, terhitung dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yaitu dari bulan Maret sampai bulan Agustus. Hal ini dikarenakan dalam

kurun waktu 2 (dua bulan) terakhir, yaitu bulan Juli dan Agustus sebanyak 12 (dua belas) siswa putus sekolah atau memutuskan keluar.

Faktor yang mempengaruhi para siswa putus sekolah sudah dijelaskan diatas, sehingga guru dan staff MTs Ma'arif Bakalan berbenah regulasi terkait pembelajaran daring. Yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan.

5. Pelaksanaan Pengembangan Masyarakat terkait Pembelajaran Daring terhadap Putusnya Sekolah di MTs Ma'arif Bakalan Desa Bowongso

a. Perumusan masalah

Sesuai judul yang diangkat "Pembelajaran Daring terhadap Putusnya Sekolah di MTs Ma'arif Bakalan Desa Bowongso". Penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana cara memotivasi siswa agar tetap semangat belajar dan bersekolah di era pandemi covid-19?
- 2) Bagaimana cara bersosialisasi memberikan pemahaman terhadap orang tua murid pentingnya belajar dan sekolah di segala kondisi?

b. Perumusan Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dalam penulisan artikel ini adalah:

- 1) Untuk memotivasi siswa agar tetap semangat belajar dan bersekolah di era pandemi covid-19.
- 2) bersosialisasi memberikan pemahaman terhadap orang tua murid pentingnya belajar dan sekolah di segala kondisi.

c. Pelaksanaan Program

Selama 40 hari Tim Mahasiswa KPM TbR Tahun 2022 di Desa Bowongso, melakukan berbagai kegiatan kemasyarakatan dan program kerja. Pogram yang telah dilaksanakan terkait rumusan diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Menonton Film Edukasi

Kegiatan ini dengan sasaran utamanya kelas 9 MTs Ma'arif Bakalan, alasannya yaitu agar memotivasi siswa untuk terus semangat belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dikarenakan dilihat dari latar belakang masalah yang ada, sebanyak 12 (dua belas) siswa MTs Ma'arif Bakalan putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah yang disebabkan pembelajaran daring dan kurangnya motivasi. Hal ini sangat memperhatikan, sehingga Tim Mahasiswa KPM TbR Tahun 2022 di Desa Bowongso membuat program menonton film edukasi untuk mendorong siswa tetap semangat belajar dan sekolah, selain itu juga untuk mendorong melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.



Gambar 1. Kegiatan Menonton Film Edukasi Berjudul Sepatu Dahlan di MTs Ma'arif Bakalan (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- 2) Mengikuti Kegiatan Isra' Mi'raj di MTs Ma'arif Bakalan yang Bekerja sama dengan Bupati Wonosobo Bapak H. Afif Nurhidayat, S. Ag

Kegiatan isra' mi'raj ini diadakan di MTs Ma'arif Bakalan dan bekerja sama dengan Bupati Wonosobo Bapak H. Afif Nurhidayat, S. Ag sebagai motivator untuk terus semangat belajar, meraih cita-cita dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.



Gambar 2. Kegiatan Isra' Mi'raj Bekerja Sama dengan Bupati Wonosobo Bapak H. Afif Nurhidayat, S. Ag di MTs Ma'arif Bakalan (Sumber: Dokumentasi Pribadi).

Mengikuti Kegiatan Kader PKK Desa Bowongso

Selain terjun langsung kepada para siswa, Tim Mahasiswa KPM TbR Tahun 2022 di Desa Bowongso juga bersosialisasi dengan mengikuti kegiatan kader PKK Desa Bowongso. Yang mana ini merupakan suatu wadah untuk mensosialisasikan pentingnya pendidikan. Hal ini diharapkan para orang tua terus mendorong anaknya untuk semangat bersekolah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.



Gambar 3. Kegiatan Kader PKK Desa Bowongso (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3) Mengikuti Kegiatan di TPQ Desa Bowongso

Tim Mahasiswa KPM TbR Tahun 2022 di Desa Bowongso tidak hanya mengikuti kegiatan pendidikan formal, akan tetapi juga mengikuti kegiatan pendidikan non formal. Pendidikan non formal ini terdiri dari TPK As-Salafi dan TPQ Raudhotul Athfal. Hal ini merupakan menjadi wadah untuk mensosialisasikan pentingnya pendidikan formal dan pendidikan non formal.



Gambar 4. Kegiatan di TPK As-Salafi (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5. Kegiatan di TPQ Raudhotul Athfal (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4) Mengadakan Acara Habiban

Desa Bowongso dengan basic masyarakatnya mengutamakan ilmu agama sangat bersemangat dan antusias apabila ada acara keagamaan. Sehingga Tim Mahasiswa KPM TbR Tahun 2022 di Desa Bowongso, mengadakan acara habiban sekaligus penarikan dan penutupan. Secara tidak langsung ini merupakan suatu momen untuk mensosialisasikan pentingnya pendidikan.



Gambar 6. Kegiatan Acara Sholawatan bersama Habib Fauzi Azmatkhan di Mushola Al-Ikhlas Desa Bowongso

d. Monitoring dan Evaluasi

Semua kegiatan selama 40 hari di Desa Bowongso telah dilaksanakan dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Sehingga diharapkan tujuan awal dibuatnya program kerja dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Bowongso.

SIMPULAN

Sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) atau dikenal juga dengan jarak jauh di masa pandemic Covid-19 memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa dan putusnya sekolah di MTs Ma'arif Bakalan. Sistem tersebut mengakibatkan putusnya sekolah diakibatkan kendala penunjang belajar baik gawai maupun jaringan internet. Selain itu, tidak adanya pengawasan secara langsung dari orang tua dan guru membuat siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran. Dengan sistem pembelajaran daring ini membuat siswa juga malas dan bosan karena tidak fokus mengikuti pelajaran serta tidak bersosialisasi dengan teman-teman sekolah di ruang kelas.

Pembelajaran dengan sistem daring atau jarak jauh di masa pandemic Covid-19 ternyata tidak seefektif dibandingkan dengan sistem tatap muka. Untuk menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan berjalan dengan lancar, perlu didukung insfrastruktur yang memadai khususnya gawai dan jaringan internet. Selain itu juga harus diperhatikan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama tenaga pengajar dan peserta didik. Pengawasan dari orang tua dan guru terhadap siswa juga mutlak dibutuhkan agar pembelajaran bisa memberikan hasil sesuai yang diinginkan. Siswa tidak akan meraih hasil atau prestasi akademik yang baik jika tidak ditunjang dengan kemauan dengan motivasi yang tinggi. pihak pengelola sekolah tentunya juga dituntut untuk untuk melakukan perbaikan manajemen pembelajaran yang sistematis, sederhana dan terstruktur sehingga orang tua dan guru lebih mudah dalam melakukan pengawasan.

REFERENSI

Budi, Setia. 2021. "Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama

- Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif". Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Firman & Sari Rahayu. (2020). "Pembelajaran Daring Di Tengah Covid-19. (Indonesian Journal of Education Science (IJES).
- Hafida dkk. (2021). "Penurunan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Tengah Pamdemi Covid-19". Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Haryadi, R. N., Yusup, A. M., Utarinda, D., Mustika, I. A., Sandra, D., & Rokhmawati, D. U. (2022). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi E-Learning Berbasis Website Di Masa Pandemi Covid-19. BEMAS: Jurnal Bermasyarakat, 2(2), 110-115.
- Pohan, Albert Efendi. (2020). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Grobogan: CV. Sarnu Untung.
- Rahmat. (2020). "Pengaruh Covid-19 terhadap Anak Sekolah di Desa Lemah Makmur". Karawang: Universitas Buana Perjuangan Karawang).
- Suharto, Edi. (2002). Metodologi Pengembangan Masyarakat. Jakarta: Pelatihan TKSM. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.
- Yuliani, Meda dkk. (2020). Pembelajaran Daring untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Zubaedi. (2013). Pegembangan Masyarakat, Wacana & Praktik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.